

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia tidak hanya sebagai salah satu negara kepulauan terbesar dan terbanyak di dunia, melainkan Indonesia juga menduduki peringkat ke 4 sebagai negara dengan populasi penduduk terbanyak di dunia yang melebihi 260 juta jiwa. Besarnya jumlah penduduk Indonesia 87% diantaranya beragama islam, sehingga hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia jumlah tersebut juga menyumbang setidaknya 12.7% dari jumlah keseluruhan muslim dunia.¹ Berdasarkan data kementrian agama di tahun 2025 jumlah pesantren di Indonesia terdapat 42.369 lembaga. Dari keseluruhan jumlah tersebut, provinsi Jawa Timur menempati posisi tertinggi sebanyak 7.347 lembaga pondok pesantren. Sedangkan di Madura tercatat 861 pesantren. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa Jawa Timur, khususnya di Madura, tidak hanya berfungsi sebagai lembaga islam tradisional tetapi juga sebagai pilar strategis sebagai literasi keagamaan.²

Peradaban muslim Indonesia tidak lepas dari peran penting pondok pesantren sebagai sistem pendidikan tertua dan produk budaya Indonesia. Pesantren mampu menjaga keberlangsungan dirinya dengan sistem pendidikan multi aspek dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi masyarakat muslim Indonesia. Kemunculan pesantren turut merubah persepsi masyarakat menjadi lebih peduli dan mendalami pentingnya makna agama dan pendidikan.³ Menurut Ahmad Tafsir, pesantren merupakan lembaga pendidikan paling awal di Indonesia yang telah berperan sebagai pusat penyebaran islam serta telah ikut berperan dalam berbagai aspek kehidupan baik dari sisi keagamaan, sosial, pendidikan, hingga pembangunan karakter. Pesantren juga sering kali dijadikan sebagai wadah dalam mempelajari, menerapkan hingga menyebarkan nilai-nilai keislaman di tengah masyarakat.⁴ Selaras dengan hal itu pesantren yang berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan pembinaan ajaran islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai syariah kepada para santri salah satu aspek penting yang harus di pahami oleh santri adalah pentingnya gaya hidup halal yaitu *halal lifestyle*, yang kini sedang menjadi trend di era digital. Fenomena *halal lifestyle* yang kini terus menjadi trend di era digital tetap mengacu pada pola hidup yang mengikuti prinsip prinsip islam seperti halnya ketentuan halal dan haram serta memperhatikan aspek kesehatan, keamanan dan kebersihan dapat juga dikatakan *halal digital lifestyle*. *Halal digital lifestyle* bukan lagi simbol atau tren konsumsi semata, lebih dari itu wujudnya adalah

¹ Komaruddin Hidayat dan Dadi Darmadi, "Indonesia and Two Great Narratives on Islamic Studies", *Studia Islamika Indonesian Journal for Islamic Studies* 21, No. 1 (2019), 201.

² Emis Kementrian agama, di akses dari <https://emis.kemenag.go.id/> , pada tanggal 13 Agustus 2025 pukul 01.00 WIB

³ Ardianti Yunita Putri dan Elia Mariza, dkk "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahirnya Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia, Sejarah Perkembangan Pesantren/ Sistem Pendidikan dan Pekembangannya Masa Kini)", *Innovative: Journal of Social Science Research* 3, No. 2 (2023), hal. 3

⁴ Aditya Firdaus dan Rinda Fauzian, *Pendidikan Ahlak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2018), hal.11

fondasi bagi peradaban islam kontemporer yang mana sebuah tatanan sosial dan ekonomi telah mengedepankan kehalalan serta keberlanjutan.⁵

Nilai-nilai etika yang menjadi penopang dalam membangun tatanan sosial dan ekonomi yang islami memberikan dasar yang kuat bagi pesantren dalam menjalankan perannya di tengah arus perubahan. Sejalan dengan perkembangan zaman, pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia memegang peranan penting dalam dinamika perubahan sosial dan keagamaan. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai pusat penyebaran ajaran islam, tetapi pesantren juga diharapkan mampu beradaptasi dan mengambil peran aktif dalam mendorong penguatan gaya hidup halal yang sejalan dengan perkembangan teknologi digital⁶. Seiring meningkatnya popularitas gaya hidup halal *lifestyle* di berbagai penjuru dunia, kesadaran masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip halal dalam kehidupan sehari-hari semakin menguat. Sudah menjadi keharusan bagi seorang muslim untuk menjalankan kehidupan dengan gaya hidup yang halal. Konsep halal ini tidak hanya merujuk pada makanan dan minuman, melainkan juga merambah pada, *fashion*, hal ini menandakan bahwa prinsip halal telah menjadi bagian yang menyeluruh dalam berbagai aktivitas kehidupan modern.

Gaya hidup halal ini sudah bukan lagi menjadi sebuah pilihan melainkan sebuah komitmen untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Menariknya penerapan gaya hidup halal ini tidak hanya diminati oleh umat muslim saja akan tetapi juga mulai diterima oleh kalangan nonmuslim.⁷ Mengingat urgensi konsep halal *lifestyle* di dalam dinamika kehidupan modern saat ini sudah menjadi tanggung jawab pesantren sebagai institusi lembaga pendidikan islam yang memiliki tanggung jawab strategis dalam membentuk kesadaran dan pemahaman santri secara global. Selain memiliki kontribusi penting dalam bidang pendidikan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia, pesantren juga memainkan peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.

Revolusi digital pesantren terus berlangsung menghadapi informasi yang relevan, dengan berkembangnya teknologi digital yang semakin canggih, di Indonesia mengakibatkan banyaknya perubahan yang terjadi terutama pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan, yakni pesantren, yang kini dihadapkan dengan tantangan untuk tetap relevan ditengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.⁸ Pada era literasi digital informasi dan komunikasi juga berguna untuk menutupi keresahan yang ada, setiap orang bebas untuk berekspresi, berkompetisi terkait inovasi satu sama lainnya. Mustiqowati menjelaskan bahwa era disrupsi atau peralihan ditandai dengan kecanggihan teknologi digital, pengaruhnya dapat dirasakan dalam kehidupan manusia khususnya pada sektor industri dan pabrikasi, sehingga fenomena ini dikenal sebagai revolusi teknologi digital.⁹ Oleh karena itu lembaga pesantren perlu mengupayakan kolaborasi

⁵ Lukman Santoso dan Hanim Kurnia Izati, dkk, "Halal Life Style and Family Resilience in the Digital Era in Maqasid Sharia Persepective", *Al-Iktisab: Journal of Islamic Economic in Maqashid Sharia Perspective* 8, No. 1 (2024), 38.

⁶ Aliya Vega dan Fajar, "Strategi Pengurus Pesantren Dalam Menyadarkan Para Santri Terhadap Urgensi Penggunaan Produk Halal Berdasarkan Perspektif Hifdz An-Nafs", *Jurnal Bilal Bisnis Ekonomi Halal* 5, No. 2 (2023), 76.

⁷ Dien Mardhiyah, dkk, *Halal Lifestyle untuk Generasi Milenial*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2025), hal. 2

⁸ Darmawan dan Nurdin, dkk, Sistem "Pendidikan pesantren di Era 4.0", *Jurnal Studi Islam* 2, No. 1 (2025), 12.

⁹ Zaenal Abidin, "Educational Mangement of Pesantren In Digital Era 4.0", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2 (2020), 204

teknologi ke dalam sistem pendidikan pesantren tanpa menyampingkan nilai-nilai serta tradisi islam yang menjadi ciri khas dan identitasnya.

Dalam konteks ini Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran santri tentang gaya hidup halal *lifestyle* terkhusus pada aspek makanan, minuman *fashion* dan kosmetik. Meskipun pesantren memiliki kedudukan yang strategis dalam menyebarkan nilai-nilai islam yang mencakup prinsip kehalalan. Implementasinya dilapangan masih terus menghadapi berbagai tantangan dan persoalan. Salah satu hambatan yang menonjol adalah rendahnya tingkat literasi halal dikalangan santri maupun pengelola pesantren banyak pesantren yang masih berfokus pada pembelajaran ibadah dan ahlak secara umum. Namun belum sepenuhnya memadukan pemahaman halal kedalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.¹⁰

Semenjak didirikan pada tahun 1861 oleh KH Moh Cholil bin Abdul Lathif, Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil telah mencetak banyak ulama-ulama tersohor seperti KH. Hasyim Asy'ari (Pendiri NU), KH. Wahhab Hasbullah dan KH. As'ad Syamsul Arifin. Selain itu, Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil juga mengambil peran penting pada keberlanjutan praktek keilmuan islam di Indonesia. Seiring dengan berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil pun perlu turut menyesuaikan diri. Hal tersebut penting menimbang jumlah masyarakat Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil yang mencapai 2.500, terdiri dari santri dan santriwati. Sehingga tentu penyesuaian diri agar sesuai dan terus relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat sangat diperlukan. Sebagai bentuk penyesuaian diri tersebut, Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil menyediakan wadah bagi setiap santri dan santriwatinya agar tetap produktif, berkarya dan mengembangkan kemampuan diri dengan beberapa program ekstrakurikuler.¹¹ Selain itu, pengembangan juga mulai diterapkan dalam metode pengajaran serta sarana pendidikan, guna meningkatkan kesadaran para santri dan pengajar terhadap modernisasi di era teknologi digital yang terus berkembang.

Memahami prinsip-prinsip syariah dan aspek kesehatan, keamanan, serta kebersihan, santri dapat menjadi penggerak sekaligus perubahan dalam masyarakat. Serta mendukung pembentukan pribadi yang bertanggung jawab secara sosial, oleh karena itu halal *lifestyle* didalam kehidupan santri menjadi langkah yang strategis untuk memperkuat peran pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang menyeluruh dan relevan dengan perkembangan zaman. Selaras dengan hal tersebut, kecenderungan masyarakat yang percaya terhadap lulusan pesantren menjadikan salah satu alasan utama pentingnya pemahaman terkait halal *lifestyle* oleh para santri. Kepercayaan masyarakat yang didominasi oleh masyarakat muslim terhadap santri bukan hanya dinilai dari aspek moral yang dimiliki oleh lulusan pesantren melainkan juga kedisiplinan yang ditanamkan oleh lembaga pesantren sebagai penyelenggara pendidikan.¹²

Hal ini sebagaimana terjadi di lingkungan sekitar Pondok Pesantren TMI Al-Amien Prenduan, masyarakat memiliki kepercayaan kuat terhadap lulusan pesantren bahkan tak segan untuk mempercayakan pendidikan anak-anak mereka

¹⁰ Ade Fartini dan Afiza Zahra, "Partisipasi Pesantren Dalam Upaya Mendukung Halal Lifestyle", *Journal of Islamic Studies, Social, and Humanities* 2, No. 2 (2023), 71.

¹¹ Syaichona.Net, di akses dari <https://www.syaichona.net/>, pada tanggal 25 Juni 2019

¹² Ruslan dan Maftuhah Imam, "Persepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Pesantren", *Kariman: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 10, No. 1 (2022), 148.

kepada Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan.¹³ Sehingga sebagian besar masyarakat muslim cenderung lebih percaya terhadap lulusan pesantren dibanding selainnya dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadi cakupan dari *halal lifestyle* terkhusus pada masyarakat pulau Madura. Berdasarkan penelitian ini maka peneliti melakukan penelitian peran Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil dalam meningkatkan pemahaman santri tentang *halal lifestyle* di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting pada pengembangan pendidikan islam di Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menerapkan gaya hidup *halal* dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap *halal lifestyle* di Era Digital?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap *halal* di Era Digital?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta memberikan informasi baru terkait bagaimana pesantren dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap *Halal lifestyle* di era digital
2. Manfaat bagi Masyarakat
Dapat dijadikan sebagai acuan, sumber informasi, dan referensi bagi penelitian selanjutnya, guna pengembangan materi-materi lain yang relevan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3. Manfaat bagi Akademis Universitas
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi ilmiah yang bernilai juga dapat memperkaya referensi akademik, selain itu hasil penelitian ini, sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggung jawabkan keabsahan datanya khususnya, bagi mahasiswa Fakultas keislaman Universitas Trunojoyo Madura.
4. Manfaat Praktis
Memberikan informasi penting bagi Pondok Pesantren Syaichona Moh Cholil untuk menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam memperkuat peran pesantren untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap *Halal Lifestyle* di era digital, khususnya dalam aspek konsumsi *halal*, *fashion* yang sesuai dengan syariah dan pemanfaatan teknologi berbasis prinsip syariah. Selain itu dengan adanya penelitian ini memberikan panduan praktis bagi santri dalam menerapkan gaya hidup *halal* secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan pesantren maupun masyarakat. Serta bagi pesantren lain penelitian ini dapat dijadikan refrensi pengembangan Pendidikan *Halal Lifestyle* yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman dan perkembangan teknologi digital.

¹³ *Ibid*, 138

1.5 Target Luaran

Gambar 1.1 Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Proposal Penelitian	Tercapai
2.	Laporan Kemajuan Penelitian	Tercapai
3.	Laporan Akhir Penelitian	Tercapai
4.	Loogbook Penelitian	Tercapai
5.	HKI	Tercapai
6.	Publikasi Jurnal Nasional	Tercapai

1.6 Jadwal Penelitian

Tabel 1.2 Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2025				
		8	9	10	11	12
1	Koordinasi Bersama dosen pembimbing					
2	Menentukan judul penelitian					
3	Penyusunan laporan penelitian					
4	Menyusun draft pertanyaan					
5	Melakukan penelitian dan pengambilan data di lokasi penelitian					
6	Mengerjakan laporan kemajuan dan artikel ilmiah					
7	Submit artikel ilmiah					
8	Mengerjakan laporan akhir penelitian					